

# HASIL SURVEY PELAJAR SMP AL-IZHAR JAKARTA: URGENSI PENDEKATAN KOMPREHENSIF DAN EDUKASI INTERAKTIF DAMPAK MEROKOK UNTUK REMAJA

Liza Pratiwi<sup>1</sup>, Nurul Nadia HW Luntungan<sup>2</sup>, Sitti Arlinda<sup>3</sup>, dan Andika  
Wirawan<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives, Jalan Teuku Umar No. 10 Menteng  
Jakarta Pusat, Email: liza.pratiwi@cisdi.org

<sup>2</sup>Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives, Jalan Teuku Umar No. 10 Menteng  
Jakarta Pusat, Email: nurul.nadia@cisdi.org

<sup>3</sup>Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives, Jalan Teuku Umar No. 10 Menteng  
Jakarta Pusat, Email: sitti.arlinda@cisdi.org

<sup>4</sup>Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives, Jalan Teuku Umar No. 10 Menteng  
Jakarta Pusat, Email: andika@cisdi.org

## **Abstract**

*One out of three children in Indonesia tried their first cigarette before their tenth birthday, and 41% of Indonesian boys and 3.5% of girl ages 13 to 15 are active smokers. Indonesia's tobacco control policy, PP 109/2012 includes a ban on selling cigarettes to children, and a requirement to educate and prevent youth from smoking. However, for these policies cease to be implemented, Indonesia needs an evidence-based intervention that does not only educate the next generation, but also protect them from the act of smoking. This study aims to look at the current knowledge, attitudes, and behavior of middle school students towards smoking, to be an underlying basis for CISDI's peer educator program intervention.*

**Keywords:** smoke, students, smoking activity, cross-sectional, youth, school, education

## **1. PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara dengan populasi perokok ketiga terbesar di dunia, dimana rokok membunuh 225,000 orang setiap tahunnya<sup>1</sup>. Lebih dari sepertiga penduduk Indonesia adalah perokok, hampir seluruhnya mulai merokok sebelum usia 17 tahun<sup>2</sup>. Satu dari tiga anak di Indonesia mencoba merokok pertamanya sebelum usia sepuluh tahun, 41% anak laki-laki dan 3.5% anak perempuan usia 13-15 tahun adalah perokok<sup>1</sup>. Perilaku merokok, diperkirakan akan membunuh lebih dari 1 miliar orang pada tahun 2030, merupakan 'masalah

epidemis pada anak' yang akan membunuh 250 juta anak yang hidup saat ini. Tanpa intervensi yang serius, angka ini akan terus meningkat<sup>1,3</sup>.

Edukasi terkait masalah rokok masih belum efektif mencegah perilaku merokok pada anak di Indonesia. Hanya 65% pelajar mendapat informasi tentang bahaya rokok di sekolah<sup>1</sup>. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan pengendalian tembakau melalui PP No. 109/2012. Peraturan tersebut terdiri dari pelarangan

penjualan rokok pada anak dibawah umur dan anjuran upaya pencegahan perilaku merokok melalui edukasi kesehatan. Namun masih banyak yang harus dilakukan dalam melaksanakan peraturan jika Indonesia ingin menurunkan angka perokok pada anak.

Upaya promosi kesehatan di sekolah telah terbukti efektif menurunkan penggunaan rokok<sup>4</sup>. Edukasi kesehatan dengan metode pembelajaran interaktif dari pelajar- ke -pelajar atau *peer- to -peer* telah terbukti lebih efektif merubah perilaku dan norma terkait masalah rokok pada anak bila dibandingkan metode kuliah atau pengajaran guru- ke -murid<sup>5</sup>.

Hal tersebut menjadi latar belakang CISDI membentuk program pendidikan kesehatan yang mengambil materi terkait rokok di tingkat Sekolah Menengah Pertama di Jakarta dalam bentuk pelatihan edukasi aktif. Dalam rangka mengembangkan modul pelatihan dan implementasi edukasi terkait masalah rokok, CISDI melakukan survei pada SMP Al Izhar Pondok Labu Jakarta pada tanggal 25 Maret dan 1 April 2015.

## **1.1 Metodologi Penelitian**

### **1.1.1. Desain Penelitian**

Survei dilakukan dengan menggunakan pendekatan observasional deskriptif dengan desain potong lintang (*cross sectional*) mengenai gambaran karakteristik responden, pengetahuan, sikap, dan perilaku merokok.

### **1.1.2. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP Al-Izhar Pondok Labu Jakarta Selatan. Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP Al-Izhar Pondok Labu Jakarta Selatan

### **1.1.3 Identifikasi Variabel**

Variabel yang digunakan pada survei ini terkait dengan karakteristik, pengetahuan, sikap, dan perilaku merokok.

### **1.1.4 Pengumpulan Data**

Data sekunder jumlah siswa dikumpulkan langsung dari data siswa di sekolah. Pengumpulan data primer dilakukan dengan memberikan instrumen kuesioner pada responden dengan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam mengatur waktu pelaksanaan.

### **1.1.5 Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan uji univariat dengan bantuan program SPSS.

## **2. HASIL PENELITIAN**

Dari data penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Sebanyak 60.6% responden adalah perempuan dengan responden laki-laki sebesar 36.7% dengan usia terbanyak yang mengikuti survei adalah 13 tahun (50.6%)
2. 34.4% orang tua dari responden (salah satu/keduanya) merokok dalam 30 terakhir.
3. 51% responden melihat aktivitas merokok di rumah dalam 30 hari terakhir.
4. 17.8% teman dekat responden merokok.
5. Hanya 61.8% yang mengetahui adanya peraturan dilarang merokok di lingkungan sekolah dan 4.6% responden menjawab melihat temannya merokok di sekolah.
6. Sebanyak 93.4% responden mengetahui bahwa rokok itu berbahaya bagi kesehatan.
7. Tidak sampai setengah jumlah responden yang mengetahui rokok mengandung lebih dari 7000 zat yang berbahaya (40.5%)

8. Hanya 76.8% yang mengetahui bahwa rokok menyebabkan ketagihan.
9. Hampir 98.8% responden memiliki persepsi yang negatif dan tidak mendukung pernyataan positif mengenai rokok.
10. 20.5% dari responden pernah mencoba merokok dengan alasan terbanyak adalah didorong rasa penasaran (78.5%) dan 17% responden pernah mencoba rokok elektrik.
11. Usia pertama kali responden yang mencoba merokok paling banyak pada rentang usia 10-12 tahun yaitu sebesar 56.2% dan 24.5% pada usia 13-15 tahun.
12. Dalam 30 hari terakhir, terdapat responden yang merokok sebesar 9.3% dari total responden; Dari jumlah ini sebanyak 0.4% merokok 6-20 batang dan 1.9% merokok 2-5 batang
13. Aktivitas merokok dalam 30 hari terakhir paling banyak dilakukan di tempat umum yaitu 6.6% dari jumlah responden.
14. Edukasi mengenai bahaya dan dampak merokok belum terpapar pada 100% responden pelajar. Hanya 7 dari 10 responden yang mengatakan pernah melihat dan mendapat informasi dari sekolah terkait rokok.
15. Paparan iklan rokok kepada responden paling banyak didapatkan di warung (85.3%) dan restoran (62.9%)

## 2.1 Kesimpulan

9 dari 10 responden mengetahui merokok adalah aktivitas yang berbahaya bagi kesehatan dan hampir seluruh responden mempersepsikan rokok sebagai aktivitas yang negatif. Pengetahuan dan persepsi responden mengenai bahaya merokok sudah baik, namun 20.5% responden pernah mencoba rokok. Paparan rokok di lingkungan

rumah responden cukup tinggi yaitu sebesar 51% melihat adanya aktivitas merokok dengan 34.4% orangtua responden adalah perokok. Akan tetapi kesadaran akan bahaya rokok tidak diikuti dengan pengetahuan yang menyeluruh mengenai bahaya merokok : hanya 4 dari 10 responden yang mengetahui mengenai kandungan bahaya dalam rokok dan hanya 7 dari 10 yang tahu bahwa rokok menyebabkan ketagihan.

4 dari 10 responden tidak mengetahui bila sekolah adalah kawasan tanpa rokok dan dengan adanya 4.6% dari responden melihat temannya melakukan aktivitas merokok di sekolah menunjukkan belum adekuatnya pendidikan mengenai edukasi rokok di sekolah. Hanya 7 dari 10 responden yang mengatakan pernah melihat/mendapat informasi mengenai rokok di sekolah, hal ini rendah bila dibandingkan dengan paparan iklan rokok yang tinggi yaitu 85.3% melihat di warung dan 62.9% melihat iklan rokok di restoran.

Dengan adanya 9.3% responden pelajar yang merokok dalam 30 hari terakhir menekankan pentingnya pendidikan mengenai rokok di remaja untuk mendenormalisasi aktivitas ini.

## 2.2 Saran

Sebagai upaya peningkatan pengetahuan yang diharapkan dapat mencegah dan menurunkan perilaku merokok, diperlukan intervensi berupa edukasi kesehatan yang memberikan informasi dampak merokok sebagai berikut :

1. Kandungan berbahaya di dalam rokok, besarnya biaya yang harus dikeluarkan, merokok menyebabkan ketagihan dan gangguan kesehatan sehingga mudah dipahami dan diterima secara emosional oleh pelajar.
2. Keberadaan peraturan kawasan dilarang merokok di sekolah dan tempat umum lain di Jakarta.

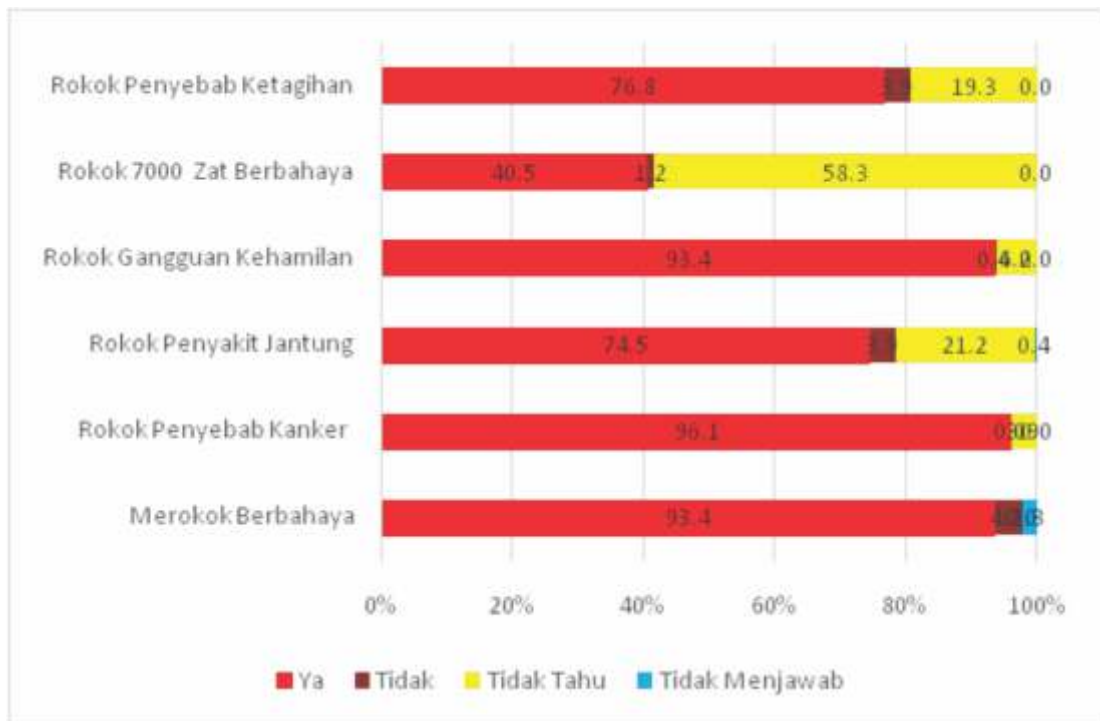
3. Dampak iklan rokok pada pelajar dan informasi tentang perokok pengganti sehingga mudah dipahami dan diterima secara emosional oleh pelajar.
4. Teknik kampanye atau penyebaran informasi yang kreatif, menyenangkan, dan relatif mudah sehingga muncul ketertarikan pelajar untuk melakukan kampanye dampak rokok di lingkungannya.

Intervensi harus dilakukan menggunakan pendekatan kreatif dan melibatkan pelajar sebagai bagian dari kampanye. Pelajar perlu diyakinkan bahwa tidak merokok menguntungkan bagi mereka dan lingkungannya, serta dapat terlindungi dari bahaya asap rokok.

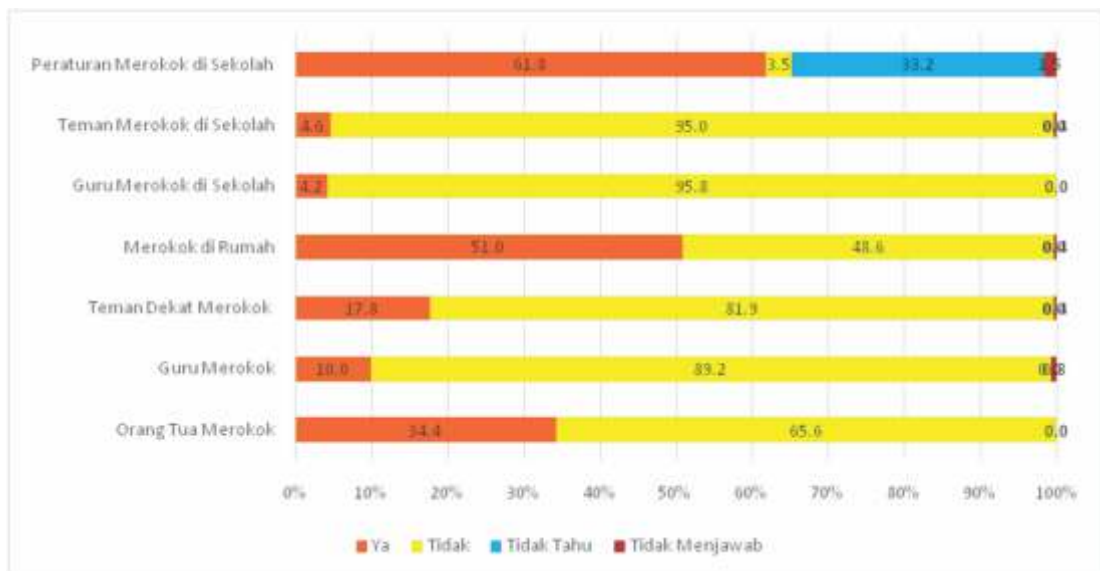
### 3. TABEL DAN GRAFIK

Tabel. 1 Karakter Responden Terkait Masalah Rokok Di SMP Al Izhar Jakarta Tahun 2015

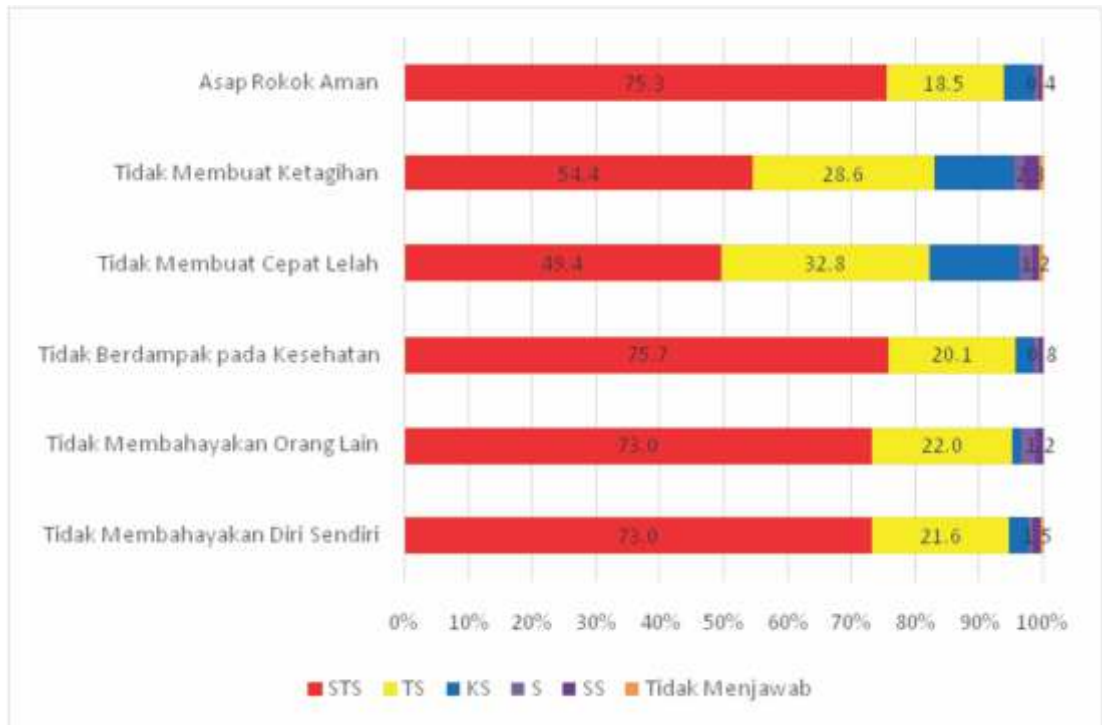
No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	95	36.7
	Perempuan	157	60.6
	Tidak Menjawab	7	2.7
2	<b>Usia</b>		
	11 Tahun	1	0.4
	12 Tahun	66	25.5
	13 Tahun	131	50.6
	14 Tahun	59	22.8
	15 Tahun	1	0.4
	Tidak Menjawab	1	0.4
3	<b>Kelas</b>		
	VII	130	50.2
	VIII	129	49.8



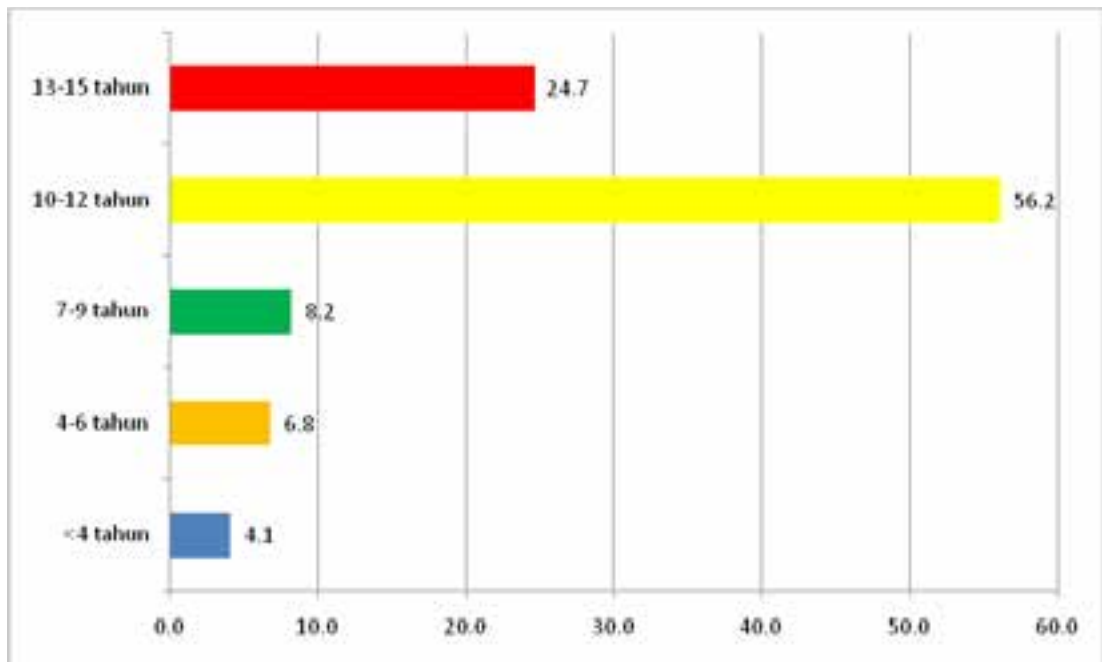
Gambar 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Rokok di SMP Al Izhar Jakarta Tahun 2015



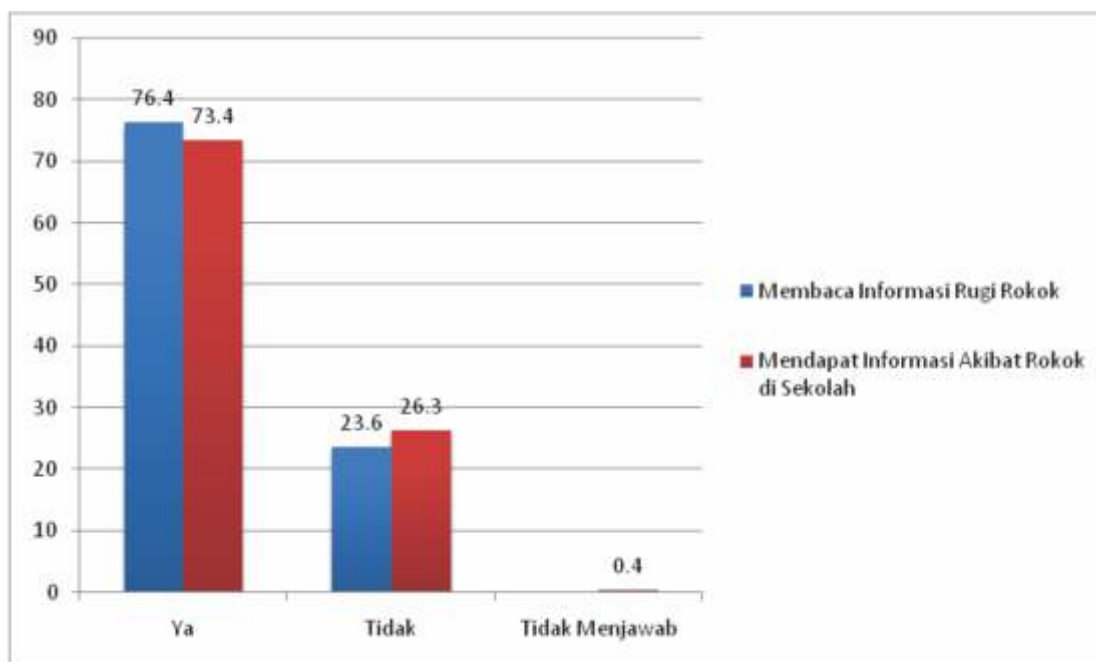
Gambar 2. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok di Lingkungan di SMP Al Izhar Jakarta Tahun 2015



Gambar 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban mengenai Persepsi Rokok dan Hubungannya dengan Kesehatan : Berbahaya Diri Sendiri, Bahaya Orang Lain, Dampak Kesehatan, Cepat Lelah, Ketagihan, Asap Rokok Aman



Gambar 4. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Pertama Kali Mencoba Rokok



**Gambar 5. Distribusi Responden Berdasarkan Paparan Informasi mengenai Edukasi Rokok**

### **ACKNOWLEDGEMENT**

Survei dapat terlaksana dengan baik karena dukungan dari:

1. Civitas akademik SMP Al-Izhar Pondok Labu Jakarta yang memberikan perhatian khusus pada dampak bahaya rokok kepada anak didiknya
2. PT. SriBogaRatu Raya yang mendukung penuh dan menjadi penyandang dana keseluruhan kegiatan pengembangan modul edukasi dampak rokok untuk tingkat SMP, termasuk penelitian untuk pemetaan kebutuhan.
3. Dinas Pendidikan DKI Jakarta yang memberikan rekomendasi dan dukungan dilaksanakannya kegiatan serta penelitian ini.
4. Dinas Kesehatan DKI Jakarta yang mendukungnya kegiatan program edukasi dan penelitian ini.

5. Pendiri, Pembina, dan pegawai CISDI yang selalu bekerja sama dan memberikan dukungan penuh dalam kegiatan dan penelitian ini.
6. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas kerjasama yang terjadi dalam mewujudkan program edukasi kesehatan pendidik sebaya di SMP.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Global Youth Tobacco Survey (GYTS) [database on the Internet]. Indonesia – National 2009. Atlanta: Centers for Disease Control and Prevention. c2009. Available from : [http://apps.nccd.cdc.gov/OSH\\_GTSS/default/Default.aspx](http://apps.nccd.cdc.gov/OSH_GTSS/default/Default.aspx).
- [2] Republic of Indonesia Ministry of Health. (2004). *The tobacco source book: data to support a national tobacco control strategy*. Indonesia MOH, 2004.

- [3] Perry CL, E. M. (1994). Tobacco use: a pediatric epidemic. . *Tobacco Control*, 3, 97-8.
- [4] Centers for Disease Control and Prevention. Ef- fectiveness of school-based programs as a component of a statewide tobacco control initiative—Oregon, 1999–2000. *MMWR Morb Mortal Wkly Rep.* 2001; 50:663–666
- [5] Clarke J, MacPherson B, Holmes D, Jones R. Reducing adolescent smoking: a comparison of peer-led, teacher-led, and expert interventions. *J School Health.* 1986;56:102–106